



PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII DI SMPN 1 LABUAPI

Riri Anggriani¹, Hariyanto², Mursini³

¹Mahasiswa prodi PPKn, ²³Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Email: hariyanto.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa PPKn kelas VIII di SMPN 1 Labuapi. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan *non equivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test bentuk pilihan ganda sebanyak 30 item untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil kemampuan berpikir kritis siswa diambil menggunakan test pilihan ganda yang sudah memenuhi persyaratan instrmen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} (7,701) > t_{tabel} (1,662)$ pada taraf signifikan 5%, artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 1 Labuapi.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran Inquiry, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the inquiry learning approach on students' critical thinking skills in PPKn subjects for eight grade students at SMPN 1 Labuapi. This study is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The instruments used in this study were 30 multiple-choice testimonials to measure students' critical thinking skills. Data on the results of critical thinking skills of students are taken using multiple choice tests that have met the requirements of the research instruments. The results showed that $t_{count} (7.715) > t_{table} (1.662)$ at a significant level of 5%, meaning that the results of the study showed that there was an influence of the inquiry learning approach on students' critical thinking skills in PPKn subjects for eight grade students at SMPN 1 Labuapi.

Keywords: inquiry learning approach, critical thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan Mata Pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, salah satu tujuan PPKn adalah menjadikan warga negara Indonesia untuk dapat berpikir kritis. Sebagaimana yang dijelaskan Wijaya “berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna” (Syolihan, 2016:12). Pendapat yang hampir senada diungkapkan Jense (2011) bahwa berpikir kritis merupakan “ proses mental yang efektif dan handal

digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia” (Syolihan,2016:10). Berpikir sangat penting dalam kehidupan, dengan berpikir seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru sesuai perkembangan dunia.

Kemampuan berpikir kritis menjadi elemen kunci dari mata pelajaran PPKn yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran di sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Ennis (1996) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan.

Fakta yang terjadi pada saat ini, sebagian besar masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari Mata Pelajaran PPKn. Salah satu penyebabnya karena pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, sehingga hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak ingin belajar, banyak yang kebingungan, dan faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya semangat belajar peserta didik. Peserta didik yang seharusnya ikut mencari dan menemukan pengetahuan, akan tetapi pembelajaran hanya berpusat pada guru. Arikunto (2003) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut: semangat belajar rendah, mencari jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh (dalam Wulandari, 2012:3).

Tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Syah (1995:132) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajarsiswa (termasuk kemampuan berpikir kritis) ada tiga, yaitu: a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Misalnya kurang percaya diri, tingkat IQ nya rendah, dan lain-lain; b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; serta c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (dalam Retnowati dkk, 2017:14). Ketiga faktor di atas dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Faktor eksternal berupa model pembelajaran menjadi faktor dominan yang disinyalir mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor eksternal menjadi permasalahan yang paling dominan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan, tidak heran jika banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap Mata Pelajaran PPKn. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran dengan baik, namun hal tersebut tidaklah mudah untuk secara langsung memberikan perubahan terhadap peserta didik. Guru memerlukan tenaga dan pikiran untuk merancang pendekatan pembelajaran agar semenarik mungkin sehingga membuat peserta didik menjadi semangat belajar, terutama untuk mengembangkan kemampuan berikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Labuapi dan mampu memecahkan sendiri masalah yang terkait dengan isi materi pembelajaran.

Bukti empiris berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil kajian dari sri usdalifat (2016) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran PPKn SMPN 19 Palu. Hasil kajian lain dari jurnal Redhana (2012) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu hasil kajian dari jurnal Marniati (2015) dalam penelitian tersebut ada pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperiment* dengan rancangan *Non- Equivalent control group design*. *Quasi eksperiment* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan.

Design penelitian yang digunakan adalah *Non- Equivalent control group design*. Dalam penelitian ini digunakan empat kelas, kelas dibagi dalam *treatment group* dan *control group* (M, X_1, O), (M, X_2, O). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Non- Equivalent control group design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Berdasarkan tabel 1, kelas eksperimen dikenai variabel perlakuan pendekatan pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dikenai perlakuan dengan jangka waktu yang sama dengan kelas eksperimen. Kemudian keempat kelas tersebut dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan. Pada akhir proses pembelajaran diberikan *post-test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Labuapi.

Instrumen pengumpulan data kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan instrumen *test* berupa pilihan ganda yang telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria instrumen yang baik.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan kajian penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan uji persyaratan analisis mencakup uji homogenitas dan uji normalitas data. Setelah itu menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

HASIL DAN PENELITIAN

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menyamakan atau menghomogenkan kemampuan awal kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus uji-F. Sedangkan uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Chi kuadrat*. Hasil uji homogenitas tes awal dan tes akhir pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Uji Homogenitas tes awal

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	50	64	8,149	66,42	0,45	1,60
Kontrol	50	54	12,09	14,62		

Sumber: Pengelola Data Primer

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	50	83	39,79	15,79	0,45	1,60
Kontrol	50	57	58,77	34,55		

Sumber: Pengelola Data Primer

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yakni $0,45 \leq 1,60$, maka kedua sampel homogeny dengan taraf signifikan 5%. Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat. Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas data. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji normalitas data akhir siswa

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen	24,4	11,070
Kontrol	5,83	

Sumber: Pengelola Data Primer

Berdasarkan tabel 4. Diatas, dapat disimpulkan data tes akhir pada kedua kelas berdistribusi normal. Kelas eksperimen dengan nilai X hitung (24,4) < X tabel (11,070) dan kelas kontrol X hitung (5,83) < X tabel (11,070). Artinya bahwa analisis dengan uji parametrik memenuhi syarat.

Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis data terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data hasil analisis hipotesis post-test

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	50	83	5.00	25.048	7,715	1,662
Kontrol	50	57	4,757	22,631		

Sumber: *Pengelola Data Primer*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.715$ dan $t_{tabel} = 1,662$ dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan kriteria yang menyatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,715 > 1,662$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pendekatan pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 1 Labuapi diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian *Quasi Eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Labuapi. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII C sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII B dan VIII D sebagai kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen menerima perlakuan berupa pendekatan pembelajaran Inquiry. Sedangkan siswa kelas kontrol menerima perlakuan berupa pendekatan pembelajaran konvensional atau ceramah saja yang biasa dilakukan oleh guru.

Hasil kemampuan yang diukur adalah hasil kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan menggunakan instrumen soal berupa pilihan ganda pada materi pembelajaran "Merajut manusia dan masyarakat berdasarkan Pancasila". Sebelum menerima perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal atau pre-test terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Data hasil penelitian menunjukkan untuk tes awal atau pre-test, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 64 dan kelas kontrol yaitu 54. Dari hasil tersebut, maka ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran inquiry lebih efektif dari pada siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inquiry. Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu analisis uji hipotesis. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji t atau t -test.

Penggunaan pendekatan pembelajaran Inquiry ini dapat mengarah kepada kemampuan berpikir kritis siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2007;194) bahwa pendekatan pembelajaran inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini dibuktikan

pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran inquiry yaitu a) orientasi; b) merumuskan masalah; c) merumuskan hipotesis; d) mengumpulkan data; e) menguji hipotesis; f) merumuskan kesimpulan.

Sedangkan kelompok kelas kontrol yang diberikan perlakuan Pendekatan pembelajaran konvensional atau ceramah ialah kelas VIII B dan kelas VIII D dengan jumlah 50 siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ceramah oleh guru dengan menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan latihan untuk siswa secara mandiri.

Hasil tes akhir untuk kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok sampel setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok tersebut mengalami perubahan. Rata-rata nilai tes akhir siswa kelas eksperimen adalah 83 dan rata tes akhir untuk kelas kontrol adalah 57. Secara keseluruhan, siswa yang menerima perlakuan berupa pendekatan pembelajaran inquiry menunjukkan perubahan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan pendekatan pembelajaran inquiry.

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dikarenakan pendekatan pembelajaran inquiry yang pada langkah-langkahnya meliputi a) orientasi; b) merumuskan masalah; c) merumuskan hipotesis; d) mengumpulkan data; e) menguji hipotesis; f) merumuskan kesimpulan. Dalam artikel Marniati (2015/2016) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi berpikir secara reflektif, rasional, logis dan berpikir intelektual yang melibatkan suatu aktivitas-aktivitas seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan dari nilai t hitung = 7,715 dan t tabel = 1,662 dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan kriteria yang menyatakan jika t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dari hasil analisis diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $7,715 > 1,662$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis menyatakan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dikarenakan pendekatan pembelajaran inquiry merupakan pendekatan yang pada komponennya terdapat langkah-langkah berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang sangat kuat.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya oleh Sri Usdalifat (2016) yang menunjukkan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu penggunaan pendekatan pembelajaran *inquiry* ini dapat dikatakan sangat berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dan sangat diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini sejalan dengan Marniati (2015/2016) dalam penelitian tersebut ada pengaruh pendekatan pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran langsung.

KESIMPILAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Labuapi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka menerapkan pendekatan pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t pada kelas VIII A dan VIII C sebagai kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 7,715$ dan $t_{tabel} = 1,662$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 7,715 > t_{tabel} = 1,662$, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Labuapi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Juridiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Udalifat, Sri. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa IPA biologi kelas VII SMP Negeri 19 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Volumen 5 nomor 3 Agustus 2016 hal 1-10.
- Sulianti, Ani. 2016. Pengaruh Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Skripsi SI Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Kristanto, Y. E., & Susilo, H. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 197-208.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ma'rifah, Nurul. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianto, Rahmat. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Problem Based*.
- Montessori, M. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterampilan Berpikir. *Jurnal Demokrasi*, 1(1).
- Redhana, I. W. 2012. Model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).